



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

**PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL STRATEGI REACT UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA  
(PTK di Kelas V SD Negeri Karangtengah Kota Tasikmalaya  
Tahun Pelajaran 2019/2020)**

**Aen Nurul Aen<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SDN Karangtengah, Kp. Karangtengah Kec. Kawalu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia  
Email: 1 aennaen3307@gmail.com

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the application of contextual learning REACT strategy to improve student achievement in social studies subjects in class V SD Negeri Karangtengah, Kota Tasikmalaya. The method used in this research is Classroom Action Research. This research procedures include determining the focus of the problem, planning actions, implementing actions, observation and interpretation, analysis and reflection. The instruments used in this study were the observation sheets and tests. The results of data analysis showed that in the first cycle the average student learning outcomes were 64.23 with learning completeness of 64.23% or as many as 16 students. In the application of cycle II the average student learning outcomes is 80.62 with student learning completeness of 88.46% or as many as 23 students. The increase in student learning outcomes is seen from the difference in the average value of the first cycle and the second cycle, namely 16.38, while the learning completeness increases by 26.92%. This means that contextual learning of the REACT strategy can be applied and can improve student social studies learning outcomes.

**Keywords:** contextual learning, REACT strategy, student achievement

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Karangtengah Kota Tasikmalaya. Metode penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur PTK mencakup penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan diikuti dengan observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam PTK ini adalah lembar observasi dan tes. Hasil analisis data menunjukkan siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,23 dengan ketuntasan belajar sebesar 64,23% atau sebanyak 16 orang siswa, sedangkan pada penerapan siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,62 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 88,46% atau sebanyak 23 orang siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari selisih nilai rata-rata siklus I dan siklus II yaitu 16,38 sedangkan pada ketuntasan belajar meningkat sebesar 26,92%. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran kontekstual strategi REACT mampu diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kontekstual, Strategi REACT, Prestasi Belajar

**Cara sitasi:**

Aen, N.A. (2020). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Strategi REACT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa (PTK di Kelas V SD Negeri Karangtengah Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/2020). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8 (1), 43- 52.

**Sejarah Artikel:**

Dikirim Desember 2020, Direvisi Januari 2021, Diterima Januari 2021.

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan terkait lemahnya proses pembelajaran menjadi sebuah masalah dalam dunia pendidikan. Terkait proses belajar mengajar, siswa kurang ditunjang dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya (Sanjaya, 2006). Mayoritas pendidikan sekarang ini didominasi gagasan bahwa pengetahuan adalah seperangkat fakta yang harus dihafalkan. Beberapa kelas masih berfokus kepada guru sebagai sumber satu-satunya pengetahuan, sementara ceramah adalah strategi belajar yang utama sehingga bagi siswa proses pembelajaran ini kurang menarik.

Sekarang ini sudah mulai berkembang perspektif bahwa apabila lingkungan belajar diciptakan alamiah maka belajar akan lebih baik. Belajar dapat menjadi sesuatu yang penuh makna apabila peserta didik mengalami sesuatu yang dipelajari tersebut serta tidak sebatas mengetahuinya. Proses belajar mengajar yang mengarah pada target penguasaan materi sudah terbukti berhasil dalam keterampilan mengingat dalam jangka pendek, namun belum berhasil dalam membekali peserta didik mencari pemecahan masalah dalam kehidupan jangka panjang (Syukri, 2010). Oleh karena itu diperlukan strategi untuk peserta didik guna menghindari menghafal berbagai fakta, namun lebih ke strategi yang mendorong membentuk pengetahuan dalam benaknya, supaya peserta didik lebih menguasai materi yang tengah dipelajarinya.

Sebuah pembelajaran kontekstual cenderung lebih berfokus kepada strategi pembelajaran dibanding hasil pembelajarannya, harapannya supaya dari proses belajar ini peserta didik dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Pengajaran dan pengajaran kontekstual ialah sebuah konsepsi yang membantu guru menghubungkan keadaan dunia nyata dengan isi mata pelajaran. Guru harus sedapat mungkin memasukkan contoh riil dunia nyata ke dalam kelas. Tujuannya yakni mempermudah peserta didik menerima materi pelajaran (Setyorini, 2018).

Terkait pengembangan sumber serta fasilitas belajar, guru harus bisa membuat alat peraga dan media sendiri, selain itu juga harus terampil memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk dijadikan sumber belajar. Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, contohnya memanfaatkan kondisi sosial, pasar, keadaan alam, tumbuh-tumbuhan, tanah, batu-batuan, serta budaya kehidupan di masyarakat. Hingga kini, buku pelajaran masih menjadi sumber belajar yang krusial bagi siswa, walaupun tidak sedikit yang tidak memiliki buku pelajaran, khususnya di sekolah yang terletak di daerah terpencil dan pedesaan. Guru dituntut profesional dan kreatif, khususnya dalam pendayagunaan dan pengadaan sumber serta fasilitas belajar secara konkrit, guna mengembangkan kemampuan siswa.

Kondisi yang sesungguhnya memperlihatkan jika selama ini pembelajaran IPS di SD Negeri Karangtengah Kota Tasikmalaya sebatas menggunakan metode yang cenderung kurang menarik serta sebatas diberikan secara teoritik. Guru masih berkesulitan dalam mengaplikasikan beragam metode sebab kondisi kelas yang masih gaduh dan ramai, serta perbedaan karakteristik peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Ditambah lagi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kurang terpusat pada peserta didik serta lebih banyak didominasi oleh guru. Contohnya guru di depan kelas memberikan materi menggunakan LKS (lembar kerja siswa) dan media papan tulis. Siswa kurang dapat menghayati serta memahami konsep-konsep IPS serta sebatas belajar dengan menghafal pelajaran yang sudah diberikan.

Proses belajar mengajar di dalam kelas difokuskan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa menimbun serta mengingat informasi-informasi dimana dipaksa untuk memahami informasi tersebut serta tidak dikaitkan dengan aktivitas dalam keseharian. Akibat dari hal ini saat siswa sudah lulus, secara teoritis mereka pintar namun dalam aplikasinya bisa disebut miskin. Siswa-siswa terus belajar memanfaatkan metode konvensional, dimana hal ini bisa memicu rendahnya prestasi belajar siswa serta kurang maksimal dalam mencari pemecahan persoalan yang dihadapinya pada masa depan.

Gejala ini ialah gejala umum dari hasil suatu proses pendidikan, oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas supaya bisa menunjang peningkatan prestasi belajar peserta didik. Menurut CORD (*Center Of Occupational Reseach And Development*)

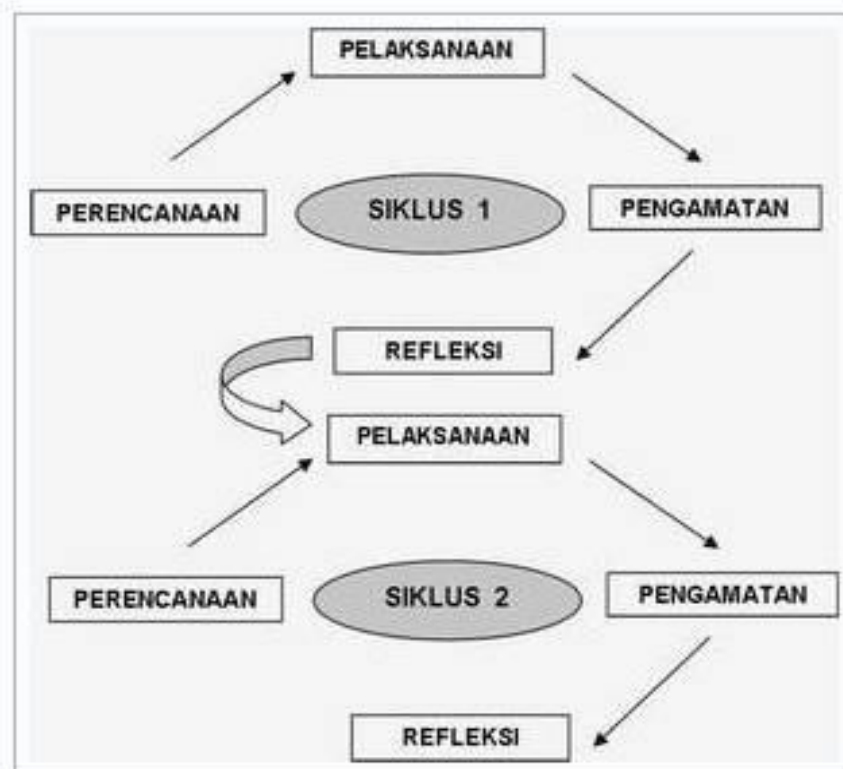
memaparkan stetergi untuk pengajar guna menerapkan pembelajaran kontekstual yakni mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), berkerja sama (*cooperating*), serta mentransfer (*transferring*) kondisi belajar itu umum dinamakan strategi REACT (Siahaan, 2012). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Karangtengah, Kota Tasikmalaya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Karangtengah Kota Tasikmalaya dengan total siswa sejumlah 26 orang. Pelaksanaan penelitian ini dalam jangka waktu dua bulan yaitu dimulai bulan September hingga Oktober 2019. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dimana tiap siklusnya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran kontekstual strategi REACT untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS memerlukan strategi yang sangat tepat serta bisa menarik peserta didik supaya lebih giat belajar. Penerapan pembelajaran yang tepat berpengaruh pada efektifitas belajar siswa dan efisiensi penggunaan waktu.

Prosedur Penelitian tindakan kelas ini meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan diikuti dengan observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, serta perencanaan tindak lanjut bila diperlukan (Arikunto dan Suhardjono, 2006). Penelitian tindakan ini langkah-langkahnya mengadaptasi PTK Model John Elliot seperti Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Skema PTK Model John Elliot (Arikunto, 2006)

Beberapa tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan tindakan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan dalam Siklus I dan Siklus II.

### A. Perencanaan Tindakan

Peneliti pada tahap ini menerangkan mengenai bagaimana, oleh siapa, dimana, kapan, apa, serta mengapa tindakan tersebut dijalankan. Sementara langkah-langkah atau hal-hal yang

disiapkan meliputi: 1) observasi, 2) mengidentifikasi masalah yang ada pada kegiatan pembelajaran, 3) merumuskan metode yang tepat untuk pembelajaran IPS, 4) memilih metode yang tepat, 5) merancang melaksanakan tindakan kelas.

#### B. Tindakan

Penerapan atau implementasi rancangan yakni melakukan tindakan di kelas. Guru sebagai pelaksananya harus mengingat serta berupaya mentaati hal yang telah termuat dalam rancangan namun juga harus bersikap tidak dibuat-buat dan berlaku wajar. Detail dari tindakan tersebut meliputi: 1) langkah kegiatan yang dilaksanakan, 2) seharusnya guru yang melakukan kegiatan tersebut, 3) kegiatan yang diharapkan dilaksanakan oleh peserta didik, 4) uraian rinci terkait jenis media pembelajaran yang dipakai serta langkah-langkah menggunakannya, 5) jenis instrument untuk mengamati atau mengumpulkan data diikuti rincian penjelasan tata-cara penggunaannya.

Pembelajaran kontekstual strategi REACT yakni mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), berkerja sama (*cooperating*), serta mentransfer (*transferring*) diterapkan guna meningkatkan prestasi belajar IPS siswa dirancang dalam program pengajaran disiapkan dengan membuat rencana pembelajaran yang selaras akan capaian kompetensi dasarnya. Rencana pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa tahap prosedur pembelajaran dengan kegiatan awal memberikan apersepsi dan motivasi, kegiatan inti memberikan soal pretes maupun posttest, menyampaikan materi, membentuk kelompok diskusi, mengamati jalanya diskusi sampai presentasi hasil diskusi.

#### C. Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan yakni pada saat terjadinya proses pembelajaran dimana beriringan dengan waktu pengimplementasian tindakan. Pengumpulan datanya memanfaatkan format penilaian/observasi yang sudah disusun mencakup pula pengamatan pelaksanaan rancangan tindakan setiap waktunya dan dampak yang ditimbulkan terhadap hasil serta proses belajar peserta didik. Data yang dikumpulkan bisa berbentuk data kuantitatif (nilai tugas, presentasi, kuis, hasil tes, serta lainnya) atau data kualitatif terkait mutu diskusi yang dilaksanakan, antusias siswa, keaktifan siswa, serta lainnya. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dimana menjadi seorang yang mengumpulkan data penelitian tindakan kelas. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai pelaksana serta perencana tindakan kelas serta secara langsung terlibat bersama siswa dalam pelaksanaan penelitiannya.

#### D. Refleksi

Data dari tindakan kelas yang sudah didapat, kemudian dianalisis guna memastikan bahwa melalui penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT bisa menunjang peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. Refleksi yakni aktivitas menyampaikan kembali sesuatu yang telah dilaksanakan. Refleksi menjadi tepat untuk dilaksanakan saat guru pelaksana telah selesai menjalankan tindakan, selanjutnya mendiskusikan implementasi rancangan tindakan dengan berhadapan bersama peneliti. Terkait penganalisisan data dimanfaatkan teknik-teknik dan prosedur yang tepat akan tujuan yang hendak diraih yaitu memberi peluang kepada peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan baru yang ada pada pembelajaran IPS, sehingga peserta didik merasa bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya lebih berharga, sebab hal tersebut ialah hasil temuannya sendiri dimana akhirnya bisa menunjang peningkatan prestasi belajar peserta didik.

#### E. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil tes formatif terhadap siswa yang mendapat nilai di atas KKM Pelajaran IPS kelas V SD Negeri Karangtengah Kota Tasikmalaya yaitu 70. Hasil penelitian yang diharapkan yakni sejumlah 80% siswa mendapat nilai melebihi KKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai tahapan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan tindakan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan dalam Siklus I dan Siklus II. Pelaksanaan proses belajar mengajar memilih materi pokok kenampakan alam dan buatan selama 2 kali pertemuan yang

dilaksanakan 2x35 menit. Penentuan materi didasarkan pada penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT karena dianggap berkesinambungan dan cocok bila materi tersebut menggunakan pembelajaran kontekstual strategi REACT.

### **Siklus 1**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Karangtengah Tasikmalaya sudah menerapkan pembelajaran kontekstual. Materi yang diberikan pada siswa sesuai dengan konteks kehidupan, walaupun terkadang tanpa adanya perencanaan sebelumnya atau tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat tapi yang terpenting penyampaian materi tidak keluar jauh dari kompetensi dasar yang ingin dicapai. Hal itu ditunjukkan dari berbagai contoh yang dijawab oleh siswa ketika guru meminta peserta didik untuk memberi contoh kegiatan atau peristiwa apa yang pernah dialaminya sendiri sesuai dengan materi kelas V SD Negeri Karangtengah, Kota Tasikmalaya.

Pada pelaksanaan siklus I proses belajar mengajar telah berjalan sesuai skenario pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun belum maksimal karena masih banyak kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan siklus I. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah: 1) Keterbatasan waktu untuk menerapkan pembelajaran kontekstual strategi REACT secara penuh. 2) Kurangnya persiapan belajar siswa dalam memahami pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan minggu ini. Kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh siswa sebagai subyek belajar karena kesiapan belajar ialah faktor krusial dalam pembelajaran. 3) Kondisi kelas yang masih ramai dan sering membuat keributan mempengaruhi siswa lain yang ingin belajar dengan suasana nyaman dan tenang. 4) Keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kondisi siswa dalam menerima pelajaran diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang kreatifitas siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar pada siklus I dari 26 orang siswa, siswa yang mencapai ketuntasan belajar diatas KKM 70 sebanyak 16 orang siswa, sisanya sejumlah 10 orang nilai belum memenuhi KKM. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah sejumlah 61,54% menunjukkan belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan sehingga dilanjutkan ke siklus 2.

### **Siklus 2**

Kendala-kendala pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Hasil penelitian pada siklus II penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan. Hal tersebut dilakukan dengan cara guru mengoptimalkan waktu sehingga rencana pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik. Selain itu guna menyempurnakan siklus I, pelaksanaan siklus II menggunakan media gambar untuk menunjang pembelajaran. Adanya media pembelajaran bisa menumbuhkan kreativitas serta aktivitas siswa.

Dalam proses pembelajaran di kelas tingkat antusias dan motivasi siswa pada siklus II bertambah baik, hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik yang meningkat dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun presentasi hasil diskusi. Selama proses pembelajaran suasana kelas menjadi lebih hidup walaupun terkadang peserta didik menimbulkan kegaduhan tapi tidak berlangsung lama.

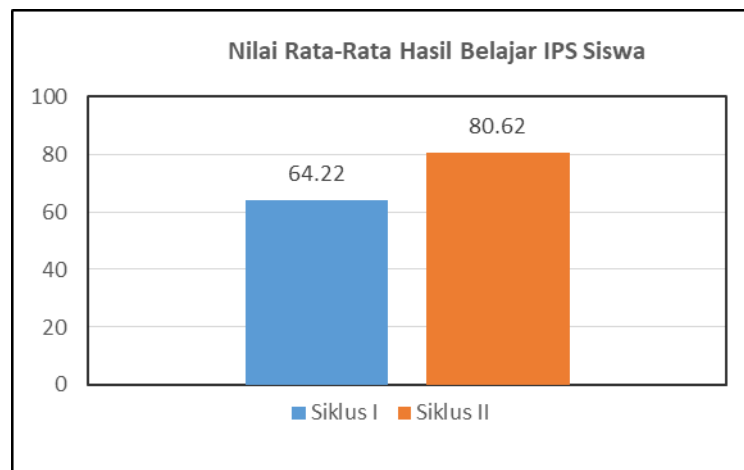
Dilihat dari perbandingan nilai pretes dan posttest prestasi belajar siswa meningkat, sebab nilai posttest melebihi nilai pretes. Dari hasil observasi terlihat penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT sudah diterapkan dalam pembelajaran di kelas V. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran kontekstual strategi REACT terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi serta dapat memahami materi dengan baik. Respon siswa saat penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT rata-rata siswa merasa senang serta mudah memahami materi pelajaran. Dalam proses penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT seluruh siswa tampak aktif dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

Berdasar pada analisis hasil belajar siswa sesudah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kontekstual strategi REACT menunjukkan terdapatnya peningkatan terhadap nilai ketuntasan serta nilai rata-rata belajar siswa. Perbandingan prestasi hasil belajar IPS siswa pada Siklus I dan Siklus II dijabarkan dalam Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.**  
**Perbandingan Hasil Prestasi belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	64,23	80,64
2	Jumlah Siswa tuntas	16 orang	23 orang
3	Jumlah siswa tidak tuntas	10 orang	3 orang
4	Ketuntasan Belajar	61,54 %	88,64%

Berdasarkan Tabel 1. Ketuntasan belajar siswa sejumlah 16 orang (61,54%) sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 10 orang (38,46%). Sementara siklus II meningkat dengan ketuntasan belajar siswa sejumlah 23 orang (88,46%) sementara yang tidak tuntas sejumlah 3 orang (11,54%). Peningkatan ketuntasan belajar pada Siklus I dan II adalah meningkat sebesar 26,92%. Adapun peningkatan nilai rata-rata pada siklus I dan II seperti pada Gambar 2. berikut.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan II

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding siklus I. Pada siklus I hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata sejumlah 64,23 sementara pada siklus II hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata sejumlah 80,62. Peningkatan ini dilihat dari selisih nilai rata-rata kedua siklus tersebut yakni 16,38.

Persentase ketuntasan belajar siklus II yakni 88,64% sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan dan tidak diperlukan siklus lanjutan. Hal ini menunjukkan strategi REACT yang digunakan mampu meningkatkan prestasi IPS siswa, namun demikian dari hasil refleksi siklus I dan siklus II ada hal-hal yang masih butuh diperbaiki dalam proses belajar mengajar selanjutnya yakni kondisi psikis peserta didik yang heterogen, gaya belajar siswa yang berbeda, pengoptimalan waktu dan situasi belajar serta pemahaman siswa terhadap materi. Semua itu diperlukan kreatifitas seorang guru untuk membentuk kondisi kelas yang lebih kondusif. Terkadang siswa juga mengalami titik kejenuhan dengan berbagai mata pelajaran yang harus mereka terima. Seorang guru harus bisa menghidupkan suasana kelas yang terlalu tegang dengan diselingi humor.

Hal ini sejalan dengan Nisa dan Setyani (2016) mengemukakan, pola perilaku guru yang bersifat membantu berkolerasi positif signifikan dengan kecenderungan siswa untuk berkerja sama, terlibat dalam kegiatan sekolah atau kelas serta hasil belajar sedangkan pola perilaku guru yang cenderung menghukum dan otoriter berkolerasi negatif signifikan dengan tiga perilaku siswa

tersebut. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus ada penguatan atau penghargaan yang diberikan pada siswa agar mereka mempunyai semangat untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini sesuai dengan psikologis perilaku memaparkan, individu melihat hadiah dan penghargaan guna mencukupi kebutuhan psikologis dalam dirinya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Makmun (Mulyasa, 2014) memaparkan, beberapa komponen dalam pembelajaran, serta memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa mencakup 1) masukan lingkungan yang menunjukkan pada suasana sekolah, keadaan fisik, situasi, dan hubungan dengan teman dan pengajar, 2) masukan instrumental, menunjukkan kelengkapan dan kualifikasi sarana yang dibutuhkan, seperti program, sumber atau bahan, metode, dan guru, 3) *raw-input* (masukan mentah), memperlihatkan karakteristik seseorang yang mungkin bisa menghambat atau mempermudah proses pembelajaran.

Berbagai tahapan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan tindakan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan dalam Siklus I dan Siklus II. Pelaksanaan proses belajar mengajar memilih materi pokok kenampakan alam dan buatan selama 2 kali pertemuan yang dilaksanakan 2x35 menit. Penentuan materi didasarkan pada penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT karena dianggap berkesinambungan dan cocok bila materi tersebut menggunakan pembelajaran kontekstual strategi REACT.

### **Siklus 1**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Karangtengah Tasikmalaya sudah menerapkan pembelajaran kontekstual. Materi yang diberikan pada siswa sesuai dengan konteks kehidupan, walaupun terkadang tanpa adanya perencanaan sebelumnya atau tidak sesuai akan rencana pembelajaran yang sudah dibuat tapi yang terpenting penyampaian materi tidak keluar jauh dari kompetensi dasar yang ingin dicapai. Hal itu ditunjukkan dari berbagai contoh yang dijawab oleh siswa ketika guru meminta peserta didik untuk memberi contoh kegiatan atau peristiwa apa yang pernah dialaminya sendiri sesuai dengan materi kelas V SD Negeri Karangtengah, Kota Tasikmalaya.

Pada pelaksanaan siklus I proses belajar mengajar telah berjalan sesuai skenario pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun belum maksimal karena masih banyak kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan siklus I. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah: 1) Keterbatasan waktu untuk menerapkan pembelajaran kontekstual strategi REACT secara penuh. 2) Kurangnya persiapan belajar siswa dalam memahami pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan minggu ini. Kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh siswa sebagai subyek belajar karena kesiapan belajar ialah faktor krusial dalam pembelajaran. 3) Kondisi kelas yang masih ramai dan sering membuat keributan mempengaruhi siswa lain yang ingin belajar dengan suasana nyaman dan tenang. 4) Keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kondisi siswa dalam menerima pelajaran diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang kreatifitas siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar pada siklus I dari 26 orang siswa, siswa yang mencapai ketuntasan belajar diatas KKM 70 sebanyak 16 orang siswa, sisanya sejumlah 10 orang nilai belum memenuhi KKM. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah sejumlah 61,54% menunjukkan belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan sehingga dilanjutkan ke siklus 2.

### **Siklus 2**

Kendala-kendala pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Hasil penelitian pada siklus II penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan. Hal tersebut dilakukan dengan cara guru mengoptimalkan waktu sehingga rencana pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik. Selain itu guna menyempurnakan siklus I, pelaksanaan siklus II menggunakan media gambar untuk

menunjang pembelajaran. Adanya media pembelajaran bisa menumbuhkan kreativitas serta aktivitas siswa.

Dalam proses pembelajaran di kelas tingkat antusias dan motivasi siswa pada siklus II bertambah baik, hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik yang meningkat dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun presentasi hasil diskusi. Selama proses pembelajaran suasana kelas menjadi lebih hidup walaupun terkadang peserta didik menimbulkan kegaduhan tapi tidak berlangsung lama.

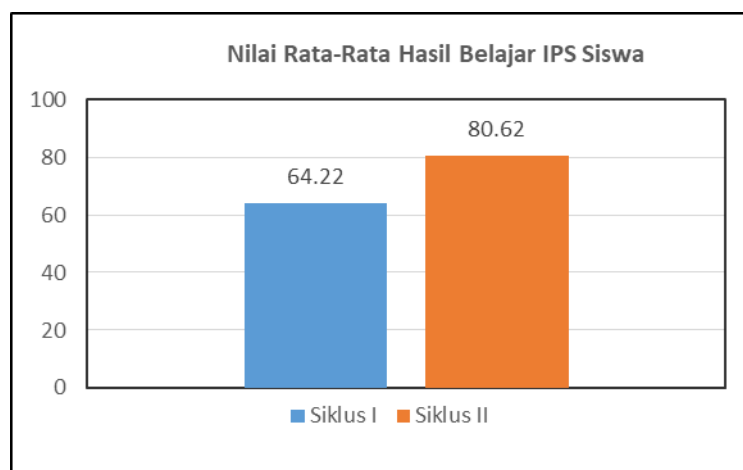
Dilihat dari perbandingan nilai pretes dan posttest prestasi belajar siswa meningkat, sebab nilai posttest melebihi nilai pretes. Dari hasil observasi terlihat penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT sudah diterapkan dalam pembelajaran di kelas V. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran kontekstual strategi REACT terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi serta dapat memahami materi dengan baik. Respon siswa saat penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT rata-rata siswa merasa senang serta mudah memahami materi pelajaran. Dalam proses penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT seluruh siswa tampak aktif dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

Berdasar pada analisis hasil belajar siswa sesudah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kontekstual strategi REACT menunjukkan terdapatnya peningkatan terhadap nilai ketuntasan serta nilai rata-rata belajar siswa. Perbandingan prestasi hasil belajar IPS siswa pada Siklus I dan Siklus II dijabarkan di bawah ini:

**Tabel 2.**  
**Perbandingan Hasil Prestasi belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	64,23	80,64
2	Jumlah Siswa tuntas	16 orang	23 orang
3	Jumlah siswa tidak tuntas	10 orang	3 orang
4	Ketuntasan Belajar	61,54 %	88,64%

Berdasarkan Tabel 1. Ketuntasan belajar siswa sejumlah 16 orang (61,54%) sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 10 orang (38,46%). Sementara siklus II meningkat dengan ketuntasan belajar siswa sejumlah 23 orang (88,46%) sementara yang tidak tuntas sejumlah 3 orang (11,54%). Peningkatan ketuntasan belajar pada Siklus I dan II adalah meningkat sebesar 26,92%. Adapun peningkatan nilai rata-rata pada siklus I dan II seperti pada Gambar 2. berikut.



**Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan II**

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan pembelajaran kontekstual strategi REACT siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding siklus I. Pada siklus I hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata sejumlah 64,23



sementara pada siklus II hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata sejumlah 80,62. Peningkatan ini dilihat dari selisih nilai rata-rata kedua siklus tersebut yakni 16,38.

Persentase ketuntasan belajar siklus II yakni 88,64% sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan dan tidak diperlukan siklus lanjutan. Hal ini menunjukkan strategi REACT yang digunakan mampu meningkatkan prestasi IPS siswa, namun demikian dari hasil refleksi siklus I dan siklus II ada hal-hal yang masih butuh diperbaiki dalam proses belajar mengajar selanjutnya yakni kondisi psikis peserta didik yang heterogen, gaya belajar siswa yang berbeda, pengoptimalan waktu dan situasi belajar serta pemahaman siswa terhadap materi. Semua itu diperlukan kreatifitas seorang guru untuk membentuk kondisi kelas yang lebih kondusif. Terkadang siswa juga mengalami titik kejenuhan dengan berbagai mata pelajaran yang harus mereka terima. Seorang guru harus bisa menghidupkan suasana kelas yang terlalu tegang dengan diselingi humor.

Hal ini sejalan dengan Nisa dan Setyani (2016) mengemukakan, pola perilaku guru yang bersifat membantu berkolerasi positif signifikan dengan kecenderungan siswa untuk berkerja sama, terlibat dalam kegiatan sekolah atau kelas serta hasil belajar sedangkan pola perilaku guru yang cenderung menghukum dan otoriter berkolerasi negatif signifikan dengan tiga perilaku siswa tersebut. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus ada penguatan atau penghargaan yang diberikan pada siswa agar mereka mempunyai semangat untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini sesuai dengan psikologis perilaku memaparkan, individu melihat hadiah dan penghargaan guna mencukupi kebutuhan psikologis dalam dirinya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Makmun (Mulyasa, 2014) memaparkan, beberapa komponen dalam pembelajaran, serta memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa mencakup 1) masukan lingkungan yang menunjukkan pada suasana sekolah, keadaan fisik, situasi, dan hubungan dengan teman dan pengajar, 2) masukan instrumental, menunjukkan kelengkapan dan kualifikasi sarana yang dibutuhkan, seperti program, sumber atau bahan, metode, dan guru, 3) *raw-input* (masukan mentah), memperlihatkan karakteristik seseorang yang mungkin bisa menghambat atau mempermudah proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan, penerapan pembelajaran kontekstual menggunakan strategi REACT yakni mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), berkerja sama (*cooperating*), serta mentransfer (*transferring*) dapat dilaksanakan dengan baik dan mampu menunjang peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Karangtengah, Kota Tasikmalaya pada materi kenampakan alam dan buatan.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran kontekstual menggunakan strategi REACT dapat dilaksanakan serta diaplikasikan dalam materi maupun mata pelajaran yang lain. Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya maka dari itu guru diharapkan berperan menjadi motivator untuk siswa-siswanya. Selain itu juga harus selektif dalam proses belajar mengajar, dimana untuk memilih metode atau strategi pembelajaran yang dipakai harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini memanfaatkan penelitian tindakan kelas, PTK memiliki karakteristik yakni terjadinya kolaborasi antara guru teman sejawat dengan guru peneliti sebagai kolaboratornya. Kolaboratif ialah cara memperbaiki hasil dan proses pembelajaran dimana tidak bisa dilakukan sendiri oleh peneliti namun harus melakukan kolaborasi bersama guru.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SDN Karangtengah Kota Tasikmalaya beserta rekan-rekan sejawat guru yang telah memberikan izin, dukungan dan bantuan kepada peneliti selama melaksanakan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S dan Suhardjono, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Nisa, I.K dan Setiyani, R. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga, dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran ekonomi. *Economic Education Analysis Journal: Vol 5 (2)*.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyorini, N.D. (2018). Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alam Ar-Ridho Semarang. *Al-Mudarris: Journal of Education : Vol 1 (1)*.
- Siahaan, F.B. (2012). *Pengaruh Strategi REACT dan Sikap Siswa Terhadap Matematika dalam Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMA*. *Jurnal Paradikma: Vol 05 (02)*.
- Syukri, M. (2010). Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Cakrawala Kependidikan: Vol 8(1)*.